

PERLINDUNGAN TERHADAP UMAT BERAGAMA: TOLERANSI DALAM MASYARAKAT MAJEMUK

Penyunting: Munajat, Ph.D.

Diterbitkan Oleh:
Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI dan DIAN RAKYAT
2016

Judul:

Perlindungan terhadap Umat Beragama: Toleransi dalam Masyarakat Majemuk

Perpustakaan Nasional:

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Jumlah Halaman Isi: 140 hal

Ukuran Bersih Buku: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-602-60366-5-0

Cetakan Pertama, 2016

Penulis:

Ujianto Singgih Prayitno

Dina Martiany

Elga Andina

Yulia Indahri

Editor:

Munajat, Ph.D.

Desain Sampul:

Bambang RS

Tata Letak:

Ilham Akbar, Fajar Dwiyanto

Board Editor:

Pitan Daslani

Diterbitkan Oleh:

Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI 2016

Gedung Nusantara I Lt. 2

Jl. Jenderal Gatot Subroto, Jakarta Pusat 10270

Telp. (021) 5715409 Fax. (021) 5715245

Bersama:

PT. DIAN RAKYAT Anggota IKAPI No. 161/DKI/66

Jl. Rawagirang no. 8, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta 13930

Telp. (021) 4604444/4606666 Fax. (021) 4609115

www.dianrakyat.co.id

Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta**Pasal 72**

- (1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
- (2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Daftar Isi

PERLINDUNGAN TERHADAP UMAT BERAGAMA: TOLERANSI DALAM MASYARAKAT MAJEMUK

Daftar Isi	iii
Daftar Gambar dan Tabel.....	v
Kata Pengantar.....	vii
P R O L O G	ix

INTEGRASI SOSIAL DALAM PERSPEKTIF STRUKTURAL FUNGSIONAL: DINAMIKA INTERAKSI MASYARAKAT MULTIKULTURAL KOTA AMBON Ujianto Singgih Prayitno

I. Pendahuluan	1
II. Kompleksitas Persoalan.....	3
III. Kesukubangsaan dan Multikulturalisme	5
IV. Komunitas Etnik di Ambon.....	12
V. Interaksi Sosial di Kota Ambon	18
VI. Penutup	28
Daftar Pustaka.....	31

PEREMPUAN DALAM KONFLIK BERBASIS AGAMA DAN DISKRIMINASI TERHADAP PENGHAYAT KEPERCAYAAN Dina Martiany

I. Pendahuluan	33
II. Perempuan dalam Konflik Berbasis Agama	38
A. Konflik dan Konflik Berbasis Agama.....	38
B. Perempuan Sebagai Korban dan Agen Perdamaian	43
III. Perempuan Korban Diskriminasi terhadap Penghayat Kepercayaan.....	50
IV. Konsep Perlindungan Umat Beragama Berperspektif Gender.....	54
V. Penutup	60
Daftar Pustaka.....	63

PSIKOLOGI MAYORITAS:
DINAMIKA HUBUNGAN KELOMPOK AGAMA
DI PROVINSI ACEH DAN NUSA TENGGARA TIMUR
Elga Andina

I. Pendahuluan	67
II. Psikologi Kelompok.....	69
A. <i>In Group vs. Out Group</i>	71
B. Mayoritas dan Minoritas	73
III. Kelompok Agama di Indonesia.....	75
A. Kehidupan Beragama di Aceh	76
B. Kehidupan Beragama di Nusa Tenggara Timur	78
IV. Dinamika Konflik antara Mayoritas dan Minoritas	79
A. Permasalahan di Provinsi Aceh.....	79
B. Permasalahan di Provinsi Nusa Tenggara Timur	82
C. Menjadi Minoritas yang Dilindungi	85
VI. Penutup	90
Daftar Pustaka.....	92

TOLERANSI UMAT BERAGAMA DI KOTA KUPANG
(*BEST PRACTICE* BERAKAR PADA KEARIFAN LOKAL)
Yulia Indahri

I. Pendahuluan	95
II. Kondisi Umat Beragama di Indonesia.....	98
III. Kearifan Lokal.....	102
IV. Praktik Toleransi di Kupang	105
A. Pembangunan dan Pemugaran Masjid Agung Al-Baitul Qadim.....	105
B. Kerusuhan 1998	106
C. Penundaan Pembangunan Masjid Nur Musofir	108
D. Filosofi "Satu Tungku Tiga Batu"	110
V. Penutup	112
Daftar Pustaka.....	114
E P I L O G	117
Indeks.....	121
Biografi Penyunting	127
Biografi Penulis.....	128

Daftar Gambar dan Tabel

Gambar 2.2.1.	Model Segitiga Galtung.....	39
Tabel 3.3.1.	Jumlah Pemeluk Agama di Indonesia, 2010	76
Tabel 3.4.1.	Kronologi Konflik Dayah Al-Mujahadah di Aceh, 2014	81
Tabel 3.4.2.	DIPA Kemenag NTT, 2016.....	82
Tabel 3.4.3.	Anggaran dan Realisasi Kanwil Kemenag Provinsi NTT, 2015	83
Tabel 4.2.1.	Jumlah dan Persentase Pemeluk Agama di Indonesia, 2010.....	99
Tabel 4.2.2.	Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Agama yang Dianut di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2015.....	100
Tabel 4.2.3.	Pemeluk Agama Kota Kupang, 2014	101

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang atas perkenan-Nya para peneliti Kesejahteraan Sosial, Pusat Penelitian, Badan Keahlian DPR RI dapat menyelesaikan karya tulis ilmiahnya yang tersusun dalam buku yang berjudul “Perlindungan terhadap Umat Beragama: Toleransi dalam Masyarakat Majemuk”.

Buku ini terbit sebagai hasil kajian dan penelitian mengenai perlindungan umat beragama oleh para penulis yang turut diperkaya dengan dikusi langsung dengan berbagai pemangku kepentingan saat turun lapangan ke provinsi Aceh dan Nusa Tenggara Timur. Pada kesempatan yang berbeda, salah satu penulis juga pernah melakukan penelitian ke Provinsi Maluku sehingga dapat memperkaya kajian yang ditemui dalam buku ini. Tulisan ilmiah dalam buku ini dirangkai untuk melihat apa yang dapat menjadi pemikiran alternatif dalam menjawab tututan pengaturan terhadap perlindungan umat beragama.

Buku ini berisikan karya tulis ilmiah dari empat penulis yang mengacu pada pemahaman sosial dalam menangani permasalahan dinamika umat beragama. Saya menilai keempat tulisan ini memiliki sekuensi dan konektivitas yang baik dalam mendukung penanganan permasalahan umat beragama. Buku ini diharapkan dapat memberikan sumbang pemikiran tentang konsep, strategi, dan implementasi perlindungan umat beragama di Indonesia.

Saya berkeyakinan bahwa invensi dan inovasi yang dihasilkan dalam buku ini akan memberikan sumbangan pemikiran yang berarti dalam perumusan kebijakan perlindungan umat beragama di Indonesia.

Pada kesempatan yang baik ini, saya sampaikan apresiasi yang mendalam kepada penulis yang secara inovatif dan konstruktif telah berusaha memberikan sumbang pikir yang terbaik dalam pembangunan masyarakat dan bangsanya. Saya berikan penghargaan dan terima kasih mendalam kepada Munajat, Ph.D. atas sumbangan pemikirannya dalam merancang dan melakukan kegiatan penyuntingan, sehingga buku ini layak untuk dibaca dan dapat bermanfaat bagi pengembangan kebijakan perlindungan umat beragama. Amin.

Jakarta, Oktober 2016
Kepala Pusat Penelitian
Badan Keahlian DPR RI

Dr. Indra Pahlevi, S.IP., M.Si.

PROLOG

DPR dan Pemerintah telah merencanakan program pembentukan undang-undang yang merupakan prioritas guna mewujudkan sistem hukum nasional dalam bentuk Daftar Program Legislasi Nasional (Prolegnas) Rancangan Undang-Undang (RUU) Tahun 2015–2019. RUU Perlindungan Umat Beragama merupakan salah satu RUU yang diamanatkan dalam Prolegnas RUU Tahun 2015–2019 tersebut.

RUU Perlindungan Umat Beragama merupakan RUU penting karena perlindungan umat beragama merupakan salah satu bentuk perwujudan cita-cita luhur bangsa sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, yaitu melindungi segenap warga negara dalam memeluk agamanya sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 28E ayat (1) UUD 1945 bahwa “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.” Pasal 29 ayat (1) menyatakan bahwa negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Kemudian Pasal 29 ayat (2) menyatakan bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.”

Mengingat arti penting perlindungan umat beragama, maka buku yang merupakan hasil penelitian ini hadir pada waktu yang tepat. Empat karya tulis ilmiah dalam bentuk bunga rampai ini berdasarkan pada hasil penelitian kelompok dan penelitian individu dengan tema yang sama di tahun 2016 dan beberapa penelitian baik individu maupun kelompok di tahun-tahun sebelumnya.

Pada tulisan pertama berjudul “Integrasi Sosial dalam Perspektif Struktural Fungsional: Dinamika Interaksi Masyarakat Multikultural Kota Ambon”, penulis, Ujianto Singgih Prayitno, mencoba melihat persoalan etnisitas dan agama sebagai persoalan kehidupan masyarakat, yang

memiliki relasi-relasi atau hubungan-hubungan tertentu dalam struktur sosial. Hubungan etnisitas dan agama dengan struktur, sampai sekarang masih menjadi polemik, apakah etnisitas dan agama bagian dari struktur, entitas yang terpisah, atau bahkan etnisitas dan agama yang antara lain membentuk struktur sosial. Secara umum permasalahan yang masih dihadapi adalah belum optimalnya kemampuan bangsa dalam mengelola keragaman etnik dan agama serta terjadinya penurunan pemahaman identitas nasional.

Tulisan kedua disusun oleh Dina Martiany dengan judul “Perempuan dalam Konflik Berbasis Agama dan Diskriminasi terhadap Penghayat Kepercayaan”. Dari judul tersebut dapat dipahami bahwa penulis mencoba melihat permasalahan perlindungan umat beragama yang terkadang menafikan keberadaan dan peran perempuan di dalamnya. Penulis membahas mulai dari posisi dan peran perempuan dalam konflik berbasis agama; diskriminasi yang dialami oleh perempuan penghayat kepercayaan; dan bagaimana konsep perlindungan umat beragama yang berperspektif gender.

Tulisan ketiga yang sarat dengan kajian psikologis disusun oleh Elga Andina. Judul “Psikologi Mayoritas: Dinamika Hubungan Kelompok Agama di Provinsi Aceh dan Nusa Tenggara Timur” membawa pembaca pada berbagai dinamika psikologis hubungan kelompok agama mayoritas dan minoritas di Indonesia. Diharapkan hasilnya dapat menjadi landasan bagi pengambilan keputusan legislatif untuk mengembangkan intervensi terhadap permasalahan hubungan antarumat beragama; dan pengembangan teori psikologi kelompok dalam kaitannya dengan kelompok-kelompok beragama.

Tulisan terakhir oleh Yulia Indahri ditempatkan di akhir buku ini karena kajiannya yang tidak terlepas dari dinamika psikologis kelompok agama yang telah mengakar di masyarakat sebagai kearifan lokal. Melalui judul “Toleransi Umat Beragama di Kota Kupang (*Best Practice Berakar pada Kearifan Lokal*)” lebih melihat pada dinamika hubungan sosial masyarakat NTT, khususnya yang berada di Kota Kupang dan bagaimana kearifan lokal yang mengakar di NTT mampu menjaga praktik toleransi antarpenduduk yang berbeda agama, baik mayoritas maupun minoritas. Secara praktis, tulisan dengan data yang diperoleh dari penelitian lapangan di provinsi NTT pada pertengahan April 2016 ini dapat dijadikan masukan dalam pembahasan Rancangan Undang-Undang Kerukunan Umat Beragama yang diusulkan oleh Pemerintah.

Jakarta, Oktober 2015
Munajat, Ph.D.

INTEGRASI SOSIAL DALAM PERSPEKTIF STRUKTURAL FUNGSIONAL: DINAMIKA INTERAKSI MASYARAKAT MULTIKULTURAL KOTA AMBON

Ujianto Singgih Prayitno

“Potong di kuku, rasa di daging.
Sagu salempeng dipatah dua.
Ale rasa beta rasa.”
(Ungkapan Maluku)

I. Pendahuluan

Interaksi individu merupakan hal yang paling penting dalam konsep sosiologi, sebagai obyek yang bisa secara langsung ditelaah dan dianalisis melalui interaksinya dengan individu yang lain. Interaksi individu dalam masyarakat antara lain termanifestasi dalam hubungan antarumat beragama, sebagai proses sosial yang muncul dalam proses pengalaman dan aktivitas sosial. Dalam interaksi sosial itu, agama bukanlah satu-satunya hal yang mendasari hubungan, tetapi juga etnisitas. Agama dan etnisitas merupakan dua aspek penting yang memengaruhi dinamika hubungan sosial di Indonesia. Berbagai konflik pascaruntuhnya Orde Baru yang menyebabkan puluhan ribu meninggal melibatkan unsur agama dan atau etnik. Keterlibatan etnik Madura dan Dayak di Kalimantan Barat, Muslim dan Kristen di Maluku dan Poso adalah di antara sejarah kelam hubungan sosial yang kental dengan semangat etnisitas dan agama, bahkan dewasa ini konflik antarpemeluk agama yang sama pun telah sering terjadi, seperti konflik sunni dan syiah di Madura.

Kondisi tersebut memperlihatkan dengan jelas adanya “disintegrasi sosial” yang menyangkut hilangnya insting komunitas secara meluas, yaitu dari hilangnya rasa memiliki sekelompok orang

EPILOG

Buku dengan tema “Perlindungan terhadap Umat Beragama: Toleransi dalam Masyarakat Majemuk” ini hadir untuk menjawab berbagai tuntutan akan perlindungan terhadap hak asasi manusia yang tidak hanya dijamin secara nasional, tetapi juga secara internasional.

Ujianto Singgih Prayitno dalam tulisannya yang berjudul “Integrasi Sosial dalam Perspektif Struktural Fungsional: Dinamika Interaksi Masyarakat Multikultural Kota Ambon”, menyimpulkan bahwa latar belakang sosial budaya Indonesia yang heterogen dengan perbedaan suku, agama, ras serta berbeda tingkat pendidikan serta kesejahteraannya merupakan potensi untuk timbulnya konflik dengan segala akibat yang negatif. Untuk mengatasi hal ini sangat penting dipupuk wawasan kebangsaan dalam mewujudkan kehidupan yang harmonis, selaras dengan cita-cita nasional.

Setiap interaksi yang terjadi antarindividu, dalam sebuah hubungan sosial akan memperlihatkan jati diri yang akan tampak karena adanya atribut-atribut yang digunakan oleh pelaku dalam mengekspresikan jati dirinya. Dalam hubungan antar-suku bangsa atribut dari jati diri suku bangsa adalah kebudayaan suku bangsanya. Kebudayaan suku bangsa juga bersifat askriptif dalam hal bahwa kebudayaan suku bangsa tersebut didapat seseorang melalui suatu proses pembelajaran yang ‘dipaksa’. Dalam arti ini, pembelajaran kebudayaan suku bangsa adalah pembelajaran sebagai sebuah keyakinan oleh masyarakatnya. Keyakinan menjadi nilai-nilai budaya yang menjadi inti dari kebudayaan suku bangsa si anak yang primordial, atau yang pertama dipelajari dan diyakini serta yang utama dalam kehidupannya.

Melalui tulisan berjudul “Perempuan dalam Konflik Berbasis Agama dan Diskriminasi terhadap Penghayat Kepercayaan”, Dina

Martiany mencoba menekankan arti penting perspektif gender dalam penanganan konflik berbasis agama. Perempuan tidak hanya menjadi korban, melainkan dapat menjadi penengah dan aktor perdamaian/peace builders dalam penanganan konflik. Perempuan dapat berperan aktif memastikan keluarga dan komunitasnya dapat bertahan hidup, serta melanjutkan kehidupan pascakonflik.

Keterlibatan perempuan dalam penanganan atau resolusi konflik sesungguhnya adalah suatu keniscayaan. Perempuan dapat berperan menjadi agen perdamaian, secara formal maupun informal. Setiap tahapan penanganan dan pemenuhan kebutuhan dasar dalam keadaan konflik, harus secara khusus memerhatikan kebutuhan spesifik perempuan.

Tulisan ketiga oleh Elga Andina berjudul “Psikologi Mayoritas: Dinamika Hubungan Kelompok Agama di Provinsi Aceh dan Nusa Tenggara Timur”. Karya tulis ilmiah ini menyimpulkan bahwa praktik dominasi kekuasaan suatu kelompok atas kelompok lain merupakan praktik lumrah yang terjadi di semua peradaban. Sebagai suatu bangsa yang *ber-bhinneka tunggal ika*, Indonesia tidak hanya dimiliki oleh kelompok mayoritas. Kehadiran kelompok-kelompok minoritas merupakan realitas yang tidak terbantahkan yang harus dilindungi oleh kelompok mayoritas. Semakin banyaknya kasus intoleransi yang terjadi antara kelompok menunjukkan arogansi dari kelompok yang berkuasa menunjukkan jauhnya pemahaman masyarakat terhadap budaya sikap toleransi dan saling menghargai.

Setiap konflik harus dicermati karena tidak selalu merupakan ketersinggungan identitas, kadang adalah perebutan sumber daya ekonomi. Konflik berpotensi menyebabkan penurunan kualitas hidup baik dalam bidang ekonomi, sosial budaya, infrastruktur, dan politik dan pemerintahan, sehingga perlu diupayakan suatu resolusi konflik.

Yulia Indahri dalam tulisan berjudul “Toleransi Umat Beragama di Kota Kupang (*Best Practice* Berakar pada Kearifan Lokal)” mengajak pembaca untuk belajar dari praktik baik di Kupang dalam menyikapi permasalahan antarumat beragama. Beragam keanekaragaman nilai sosial budaya masyarakat berakar pada kearifan lokal yang umumnya bersifat verbal dan tidak sepenuhnya terdokumentasi dengan baik. Ada norma-norma sosial, baik yang bersifat anjuran, larangan, maupun persyaratan adat yang ditetapkan untuk aktivitas tertentu yang telah

mengakar dan walaupun perlu dikaji lebih jauh, merupakan modal dalam mengelola keragaman di Indonesia.

Demikian epilog dari empat tulisan dalam buku bunga rampai ini. Semoga memperkaya khazanah pengetahuan dan memperluas pemahaman kita semua.

Terima kasih.

Jakarta, Oktober 2015
Munajat, Ph.D.

Indeks

A

Aceh 34, 35, 42, 67, 69, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 84, 86, 87, 88, 89
adat 4, 5, 10, 22, 24, 25, 27, 28, 43, 46, 53, 95, 103, 112
administrasi 23, 36, 52, 53, 97, 108
agama lokal 34, 36, 50, 51, 52, 53, 54, 56, 58, 59, 60, 62, 100
agen 2, 43, 46, 61, 113
aliran 22, 34, 35, 41, 50, 53, 56, 80, 81, 84, 86, 88, 89
Ambon 1, 5, 6, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 24, 25, 26, 107
anak 7, 13, 19, 30, 37, 43, 44, 45, 46, 53, 54, 56, 61, 62
anarkis 23, 81, 87
anggaran 82, 83, 88
antaragama 68, 87, 90, 107, 109
antarindividu 7, 25, 26, 30, 68
antarkelompok 5, 25, 26, 27, 34, 38, 48, 60, 68, 72, 74, 79, 86, 90
arogansi 86
aspirasi 60, 88
aturan 8, 9, 41, 51, 53, 82, 104

B

bahasa 4, 15, 22, 24, 27, 51, 55, 56, 73, 102
batu 16, 17, 110, 113
beragama 1, 10, 16, 19, 34, 35, 37, 38, 40, 41, 42, 50, 52, 53, 54, 55, 59, 60, 62
berkeyakinan 55, 62, 68, 96
budaya 2, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
Buddha 34, 50, 51, 75, 76, 77, 82, 83, 84, 98, 99, 100, 101

C

China 14, 15, 18, 24, 25, 75, 78

D

dakwah 40
Dayah 80, 81, 87
demografi 18, 75
demokrasi 9, 11, 27, 29, 30, 56
dialog 87, 88
dikotomi 34, 51, 60
diprovokasi 79, 80, 90
disharmonisasi 34, 60
diskriminasi 2, 9, 24, 29, 35, 36, 37, 50, 51, 52, 53, 54, 57, 58, 60, 61, 62
diskriminasi 33, 50, 54

dominasi 74, 90, 107

E

ekonomi 2, 5, 6, 8, 13, 15, 17, 20, 21, 22, 23, 27, 28, 29, 41, 42, 59, 75, 78, 89, 90, 107

etnik 1, 2, 3, 4, 5, 12, 13, 14, 15, 18, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 35, 41, 42, 43, 57, 64, 73, 106, 107

etnisitas 1, 2, 3, 4, 5, 10, 23, 25, 26, 27, 28

F

fatwa 80, 88, 89

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) 77, 80, 84, 87, 88, 109

Front Pembela Islam (FPI) 80, 112

G

gampong 77, 81

gender 24, 29, 33, 35, 37, 45, 50, 54, 59, 60, 61, 62

gereja 35, 77, 78, 79, 106

H

hak sipil 55, 56, 84

HAM 11, 35, 44, 53, 55, 57, 58, 59, 62

harmonis 8, 28, 68, 78, 87, 97, 98, 110

hate speech 35, 61

heterogen 4, 21, 25, 28, 42, 67, 98

Hindu 34, 41, 50, 51, 75, 76, 77, 82, 83, 84, 98, 99, 100, 101

hubungan 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 16, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 28, 29, 30, 37, 44, 54, 58, 67, 69, 70, 74, 77, 82, 86, 87, 90, 97, 103, 106, 109

hubungan sosial 1, 2, 7, 8, 9, 10, 24, 28, 29, 30, 70, 97, 117

I

ICCPR 55, 62

ideal 9, 30, 68, 87

identitas sosial 71, 72

ideologi 9, 10, 20, 22, 33, 76

infrastruktur 42, 90

in group 71

integrasi sosial 1, 9

interaksi 1, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 19, 20, 24, 30, 68, 69, 70, 71, 76, 78, 85, 90, 94, 103, 110

interaksi sosial 1, 4, 8, 19, 20, 68

intoleransi 34, 35, 36, 37, 51, 53, 60, 61, 62, 90, 95, 96, 98, 108

Islam 16, 17, 18, 19, 34, 41, 42, 50, 51, 67, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 82, 83, 86, 87, 89, 98, 99, 100, 101, 105, 107, 110, 111, 112, 113

J

jaminan 34, 37, 54, 58, 59, 60

jumlah 8, 67, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 83, 99, 101, 105

K

Katolik 34, 50, 51, 70, 72, 75, 76, 78, 79, 82, 83, 84, 98, 99, 100, 101, 107, 110, 111, 112, 113

kearifan lokal 42, 61, 75, 84, 95, 97, 101, 102, 103, 104, 106, 110, 112, 113

kebebasan 34, 35, 51, 54, 55, 57, 58, 59, 60, 62, 67, 68, 77, 78, 96, 98

kebencian 35, 87, 95, 108

kebutuhan 2, 4, 27, 37, 45, 46, 61, 69, 71, 72, 102
 kekerasan 10, 23, 26, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 44, 45, 47, 48, 50, 51, 52, 53, 54, 60, 61, 62, 81, 89, 95, 96
 kelompok 2, 3, 4, 5, 6, 12, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27
 kependudukan 52, 84, 85, 91
 kepercayaan 2, 4, 20, 33, 34, 35, 36
 kerja sama 8, 39, 72, 78, 97
 kerukunan 67, 77, 80, 87, 88, 91, 96, 97, 102, 109, 113
 kerusuhan 106, 107, 108, 112
 kesamaan 22, 47, 70, 71
 kesejahteraan 45, 76, 78, 84, 113
 ketidakadilan 27, 68, 98, 107
 Khong Hu Cu 34, 50, 51, 76, 98, 99
knowledge management 112
 kohesi 6, 21, 72, 112
 komitmen 4, 72, 98
 komunitas 1, 4, 11, 12, 18, 19, 34, 36, 44, 46, 48, 50, 53, 54, 68, 78, 104, 107, 108, 113
 kondisi 1, 2, 8, 14, 15, 23, 25, 33, 35, 37, 38, 42, 43, 44, 46, 48, 49, 54, 55, 61, 62, 68, 69, 77, 78, 85, 86, 90, 97, 98, 103, 105
 konflik 1, 5, 6, 8, 9, 18, 20, 21, 23, 26, 27, 28, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 60, 61, 62, 68, 72, 74, 77, 79, 80, 86, 87, 89, 90, 91, 95, 106, 107
 konsentrasi 75
 konsisten 23, 34, 74, 91
 korban 36, 37, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 50, 58, 61, 77

krisis 23, 95
 Kristen 1, 16, 17, 34, 47, 49, 50, 51, 75, 76, 78, 83, 84, 86, 98, 99, 100, 101, 106, 107, 109, 110, 111, 112, 113
 kristenisasi 77
 Kupang 78, 95, 97, 100, 101, 104, 105, 107, 108, 109, 110, 112, 113

L

lanjut usia 37, 43, 44, 46
 laten 41, 42, 61, 87
 layanan 52, 82

M

majemuk 7, 8, 11, 19, 22, 29, 68, 95, 107
 Maluku 1, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 25, 26, 27, 48, 107
 manajemen 23, 42, 43
 Marapu 84, 85, 100
 masjid 35, 80, 81, 97, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 112
 mayoritas 5, 34, 35, 41, 53, 56, 60, 67, 68, 69, 73, 74, 75, 77, 78, 79, 80, 82, 83, 85, 86, 87, 90, 91, 99, 101, 107, 111
 mediasi 48, 49
 memeluk 16, 34, 55, 59, 60, 67, 82, 98
 minoritas 2, 11, 20, 22, 34, 36, 55, 56, 60, 68, 69, 73, 74, 75, 79, 80, 85, 86, 87, 89, 91
 Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) 80, 88
 muslim 1, 34, 35, 45, 47, 48, 49, 76, 107, 108, 109, 112

N

nasionalisme 30, 68

- Nasrani 48, 77, 78, 79, 82, 99, 106
 negara 2, 3, 4, 7, 9, 23, 26, 27, 29, 30, 34, 35, 36, 37, 47, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 62, 67, 68, 73, 81, 84, 85, 87, 90, 91, 95, 97, 98, 110
 nikah 53, 85
 nilai 2, 4, 7, 8, 11, 19, 20, 23, 27, 29, 30, 39, 40, 47, 68, 69, 71, 76, 82, 91, 97, 102, 103, 112, 113
 nonagama 41, 42, 61
 nonmuslim 34, 82, 112
 Nusa Tenggara Timur (NTT) 42, 67, 69, 78, 82, 83, 84, 86, 88, 89, 97, 99, 100, 101, 105, 107, 109, 110, 111, 112, 113
- O**
 organisasi 8, 38, 47, 50, 53, 112
 ormas 88
 out group 71
- P**
peacebuilding 43, 50
peacekeeping 43
peacemaking 43
 pedagang 15, 17, 18, 75, 99
 pelanggaran 6, 58, 68, 72, 90, 96
 pelayanan 23, 45, 46, 52, 77, 84, 91
 pelecehan seksual 44, 54, 61, 62
 pemeluk 16, 34, 36, 40, 51, 52, 53, 60, 68, 75, 76, 77, 78, 80, 82, 83, 87, 89, 98, 99, 101, 105, 106, 111, 113
 pemerintahan 13, 14, 19, 29, 42, 45, 52, 83, 88, 89, 90
 pemuka agama 53, 78, 84, 87, 88
 penganut 6, 16, 21, 35, 52, 53, 68, 75, 85
 pengaruh 14, 16, 74, 78
 penghayat kepercayaan 33, 34, 36, 37, 50, 51, 52, 53, 54, 56, 58, 59, 60, 61, 62, 84, 85
 pengungsian 37, 44, 45, 49, 61
 penyelesaian 42, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 61, 87, 89, 90, 91
 perdagangan 13, 14, 17, 75, 78
 perdamaian 3, 28, 33, 37, 39, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 61, 108
 perempuan 33, 35, 36, 37, 38, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 53, 54, 59, 60, 61, 62
 perkawinan 24, 41, 53, 84, 85
 perlawanan 9, 74, 107
 perlindungan 34, 37, 38, 44, 50, 54, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 69, 77, 84, 91
 permasalahan 3, 11, 22, 36, 38, 42, 44, 50, 51, 54, 56, 60, 61, 62, 69, 72, 77, 79, 82, 85, 88, 89, 95, 97, 110
 pernikahan 53, 84, 85
 perselisihan 106, 107
 plural 10, 25, 29
 pluralis 4, 9, 25, 28, 34
 pluralisme 5, 34, 60, 68, 75, 91
 politik 2, 3, 5, 6, 8, 9, 11, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 29, 41, 42, 48, 52, 55, 59, 70, 75, 77, 86, 90, 108, 110
 prinsip 11, 42, 45, 52, 57, 59, 67, 68, 71, 96, 104
 proses 1, 2, 7, 8, 10, 19, 27, 30, 38, 43, 45, 46, 47, 49, 50, 52, 61, 69, 78, 91, 109, 112

Protestan 50, 78
 provokasi 35
 psikologi kelompok 69
 psikologi mayoritas 67
 psikologis 13, 28, 44, 61, 69, 86, 87

R

ras 12, 25, 28, 35, 67
 rasial 9, 19
 rentan 2, 38, 43, 44, 53, 61, 62
 represi 78
 represif 80, 89
 resolusi 42, 43, 46, 61, 90
 ritual 75, 78, 80, 86, 110, 111
 rumah ibadah 35, 36, 41, 56, 68, 77, 79, 80, 82, 96, 106, 108

S

sekte 84, 86
 sesat 53, 77, 79, 80, 81, 84, 86, 89
 simbol 20, 77, 86, 90, 105
 sistem sosial 2, 4, 7, 22, 38
 sosial budaya 2, 22, 28, 42, 89, 90, 98, 112
 sosialisasi 77, 88
 stigma 53, 70
 stigmatisasi 53, 54, 62
 struktur sosial 3, 5, 39
 suku bangsa 5, 6, 7, 11, 12, 19, 20, 21, 22, 29, 30, 55, 75, 98, 117
 syariat 76, 77

T

Tionghoa 75
 tokoh masyarakat 46, 87, 88
 toleransi 26, 40, 59, 67, 95, 96, 97, 98, 105, 112, 113
 traumatis 37, 61
 tungku 110

U

umat beragama 34, 37, 38, 40, 50, 54, 59, 60, 62, 69, 77, 82, 84, 87, 88, 89, 91, 95, 97, 98, 113
 umat Buddha 77
 umat Islam 77, 82, 111
 umat Katolik 110
 umat Kristen 106
 umat Nasrani 77, 79, 82, 111
 umat Protestan 106

Biografi Penyunting

Munajat, S.Ag., M.A., Ph.D. Staf Ahli Kantor Staf Presiden, Dosen IAIN Salatiga, dan Ketua Departemen Pendidikan, Kajian, dan Pelatihan Rabitah Ma'ahid Islamiyyah Nahdlatul Ulama (NU) Jawa Tengah. Menyelesaikan pendidikan S1 Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, pendidikan S2 Master of Arts and Theology Universiteit Leiden, dan pendidikan S3 Social Movements and Political Violence Texas A&M University. Karya tulis ilmiah yang pernah diterbitkan antara lain adalah *"Wie Demokratie und Religion Gewaltbegünstigen. Eine Fallstudie am Beispiel der Indonesischen Islamic Defender Front"*, *"The Masjumi, Defining the Identity of an Islamic State 1945-1960"*, dan *"Debunking Myths on Terrorism."* Dapat dihubungi di munajat@ksp.go.id.

Biografi Penulis

Ujianto Singgih Prayitno, Dr., M.Si. Peneliti Utama IV/d dengan Kepakaran Studi Masyarakat dan Sosiologi Perkotaan. Lahir di Jakarta, 19 November 1964. Menyelesaikan pendidikan S1 Filsafat Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1989), pendidikan S2 Program Studi Sosiologi Universitas Indonesia (1997), dan pendidikan S3 Program Doktor Sosiologi Universitas Indonesia (2004). Karya tulis ilmiah yang pernah diterbitkan antara lain adalah “Pencegahan Tindakan Korupsi dalam Perspektif Sosiologi”, “Konseptualisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Perspektif Sosiologi”, dan “Kearifan Lokal dan Perilaku Menyimpang: Perspektif Sosiologi dalam Pengelolaan Sumber Daya Air”. Dapat dihubungi di ujiantosinggihpr@yahoo.com.

Dina Martiany, S.H., M.Si. Peneliti Muda III/d dengan Kepakaran Studi Kemasyarakatan – Studi Khusus Gender. Lahir di Bandar Lampung, 16 Maret 1982. Menyelesaikan pendidikan S1 Fakultas Hukum Universitas Lampung (2003) dan pendidikan S2 Pasca-Sarjana Kajian Wanita/Gender Universitas Indonesia (2007). Karya tulis ilmiah yang pernah diterbitkan antara lain adalah “CSR melalui *Microfinance* untuk Pemberdayaan Perempuan”, “Kesetaraan Gender melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs)”, dan “Kesetaraan Gender dalam Pembangunan Inklusif Disabilitas”. Dapat dihubungi di dina8333@gmail.com.

Elga Andina, S.Psi., M.Psi. Peneliti Muda III/c dengan Kepakaran Psikologi. Lahir di Padang, 28 Juni 1983. Menyelesaikan pendidikan S1 Psikologi Universitas (2005) dan pendidikan S2 Profesi Psikologi Industri dan Organisasi Universitas Indonesia (2008). Karya tulis ilmiah yang pernah diterbitkan antara lain adalah “Pelindungan bagi Kelompok Berisiko Gangguan Jiwa”, “Budaya Kekerasan Antar Anak di Sekolah Dasar”, dan “Layanan Kesehatan Jiwa Dasar di Era Jaminan Kesehatan Nasional”. Dapat dihubungi di elga.andina@dpr.go.id.

Yulia Indahri, S.Pd., M.A. Peneliti Madya IV/a dengan Kepakaran Studi Masyarakat dan Sosiologi Perkotaan. Lahir di Jakarta, 22 Juli 1974. Menyelesaikan pendidikan S1 Teknologi Pendidikan IKIP Jakarta (1999) dan pendidikan S2 Development Studies University of East Anglia, Norwich (2003). Karya tulis ilmiah yang pernah diterbitkan antara lain adalah “Peran Parlemen dalam Penanggulangan Kemiskinan”, “Pembangunan Kesehatan Daerah di Era Jaminan Kesehatan Nasional (Studi Kasus Kota Kupang)”, dan “Pembelajaran dari Pelaksanaan Jaminan Kesehatan di Aceh”. Dapat dihubungi di y.indahri@gmail.com.